

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Artinya semakin disadari oleh makin banyak pihak bahwa informasi merupakan sumber daya yang makin penting peranannya dalam kehidupan dan penghidupan manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa informasi menyentuh seluruh segi kehidupan manusia meskipun teknologi yang menghasilkannya mungkin tidak dipahami, apalagi dikuasainya. Informasi diperlukan bukan hanya oleh individu dan berbagai kelompok, akan tetapi juga oleh semua jenis organisasi, termasuk organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi politik, birokrasi pemerintahan dan organisasi nirlaba, termasuk organisasi keagamaan.¹

Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian sangat membantu dalam melakukan seperti, pengumpulan data, pengelolaan data, manajemen dan administrasi kepegawaian di lingkungan pendidikan. Sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengelola data, manajemen dan administrasi kepegawaian di lingkungan pendidikan. Menurut Kadar Nurjaman sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) adalah sebagai sistem terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengelolaan data, prosedur tata kerja sumber

¹Sondang P. Siagian. *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 75

daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegaaian.²

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi, tanpa informasi maka tidak akan ada organisasi. Informasi melalui komunikasi menjadi perangkat bagi suatu organisasi sehingga organisasi tersebut bisa bersatu. Informasi sudah semakin mudah diperoleh, bervariasi bentuknya dan semakin banyak pula kegunaannya oleh karena itu adanya pengaruh globalisasi, yaitu memudarnya batas-batas Negara dalam kepentingan bisnis, pemerintah dan masyarakat.

Pentingnya peranan informasi terlihat dengan makin jelas apabila diingat bahwa baik perorangan, kelompok, dan semua jenis organisasi selalu dihadapkan kepada keharusan mengambil berbagai keputusan, baik yang sifatnya rutin, sederhana dan repetitif maupun yang insidental, episodik, kritikal, rumit dan strategis. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan akan semakin tepat dan efektif serta prosesnya berlangsung lebih cepat apabila didukung oleh informasi.³

Melihat peranannya yang begitu penting bagi organisasi, maka informasi sebagaimana sumber daya lainnya harus dikelola dengan baik. Bentuk dan kemampuan mengelola informasi bagi suatu organisasi akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan di dalam organisasi tersebut.⁴Salah satu bentuk

²Kadar Nurjaman. *Manajemen Personalialia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 286

³Sondang P. Siagian, *Op.Cit.*, hlm. 75

⁴Yulia Djahir dan Dewi Pratita. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen, Ed. I. Cet. I.* (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 1

pengelolaan informasi yaitu dengan menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi bukan saja akan meningkatkan kualitas serta kecepatan informasi yang sesuai, akan tetapi dapat menciptakan suatu sistem informasi manajemen yang mampu meningkatkan integrasi di bidang informasi dan operasi diantara berbagai pihak yang ada disuatu organisasi, baik organisasi lokal maupun global.⁵

Penggunaan komputer dalam pendidikan sudah menjadi jamak dan mengambil beragam bentuk, mulai dari penggunaan komputer dalam pembelajaran hingga administrasi pengajaran dan pengelolaan sekolah. Pemanfaatan komputer sebagai alat penunjang menjadi sangat penting mengingat efektifitas dan efisiensi yang dapat dicapai. Khusus untuk sekolah, saat ini pengelola sekolah memiliki ragam pilihan yang kaya dalam menggunakan aplikasi komputer, mulai dari aplikasi umum hingga aplikasi yang dibangun khusus untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sebuah sekolah.⁶

Dalam hal ini sistem yang digunakan dalam pengelolaan sebuah informasi tersebut yaitu sistem informasi manajemen, yang mana SIM merupakan sebuah sistem informasi yang selain melakukan transaksi yang sangat berguna bagi kepentingan organisasi, juga banyak memberikan dukungan informasi dan pengelolaan untuk fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan. Secara historis gagasan sebuah sistem informasi telah dikenal sebelum munculnya

⁵Satia P. Zen, dkk. *Sistem Informasi Sekolah*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 7

⁶*Ibid.*, hlm. 1

komputer. Akan tetapi komputer telah banyak memberikan dampak dengan terwujudnya gagasan tersebut menjadi realita. Organisasi selalu membutuhkan sistem untuk mengklasifikasi, mengolah, menyimpan, melihat kembali dan menyalurkan informasi. Komputer telah memberikan sumbangan yang tinggi berupa teknologi canggih dan terandal pada sistem informasi.⁷

Sebenarnya individu mungkin saja dapat mengolah sistem informasi manajemen tanpa menggunakan jasa komputer. Akan tetapi kemampuanlah yang membuat sistem informasi manajemen terealisasi. Letak permasalahannya bukan dipakai tidaknya komputer dalam SIM, tetapi sampai seberapa jauh berbagai proses akan dikomputerisasikan. Gagasan mengenai sistem informasi berdasarkan komputer tidak berarti total. Konsep sistem manusia atau mesin menyiratkan bahwa sebagian aktivitas sebaiknya dioperasikan oleh manusia dan sebagian lagi dioperasikan oleh mesin.⁸

Salah satu cara yang dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui sistem pengelolaan atau manajemen yang terdapat di sekolah/madrasah, maka dari itu untuk memudahkan kegiatan mengelola suatu sekolah dibutuhkan suatu strategi atau cara yang tepat dan efektif salah satunya yaitu melalui penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian. Berikut masalah yang diidentifikasi dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

⁷H. B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 188

⁸*Ibid.*, hlm. 189

1. Pentingnya pengelolaan atau manajemen yang baik di dalam organisasi atau lembaga pendidikan karena maju dan tidaknya suatu sekolah salah satu faktor penentunya yaitu baik atau buruk manajemen yang ada di sekolah/madrasah tersebut.
2. Pentingnya memanfaatkan teknologi informasi yang canggih agar dapat lebih memudahkan pekerjaan.

Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian dapat dilihat dari beberapa aspek: penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan. 1) Penugasan sistem informasi manajemen kepegawaia di MAN 2 Palembang, kepala tata usaha sebelum memberikan tugas terlebih dahulu memberikan intruksi-intruksi dan arahan-arahan, berupa pemberian pedoman dalam melaksanakan SIMPEG dan ketika bekerja harus fokus artinya tidak boleh makan atau ngobrol selagi bekerja supaya pekerjaan yang dilakukan terlaksana dengan baik. 2) koordinasi kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang koordinasi/kerja sama dilakukan dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian dikarnakan SIMPEG terhubung secara langsung ke kemenag maka harus ada kerja sama dan yang terlibat di dalamnya mulai dari kepala sekolah, kepala tata usaha dan pelaksanaan administrasi, sedangkan di kementerian agama itu kepala kantor kasubag, kasubag kepegawaian. 3) Motivasi kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang, memiliki motivasi tinggi berupa diadakannya pelatihan, pelatihan ini dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guna

menunjang proses pelaksanaan program SIMPEG terutama keterampilan komputer, karena program SIMPEG merupakan program yang pengerjaannya sebagai besar menggunakan fasilitas komputer. 4) Pengarahan kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang sesuai dengan fungsi kepemimpinan, kepala tata usaha selalu memberikan petunjuk dan menjelaskan tugas secara rinci di lihat dari arahan yang diberikan seperti: sebelum data di input ke SIMPEG harus diperiksa terlebih dahulu, data-data yang telah masuk ke SIMPEG adalah data akurat dan pelaporan data dilakukan harus setiap bulan.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Palembang, bahwasanya di MAN 2 Palembang sudah menerapkan sistem informasi manajemen kepegawaian. Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang telah menggunakan aplikasi khusus yaitu sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) yang langsung terhubung secara *online* sehingga menginput data secara otomatis, dengan pengelolaan data secara otomatis ini maka sistem yang digunakan akan memiliki kecepatan yang tinggi dan keterampilan yang lebih besar. Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian dapat dilihat dari beberapa aspek: penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan. 1) Penugasan kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaia di MAN 2 Palembang, kepala tata usaha sebelum memberikan tugas terlebih dahulu memberikan arahan-arahan, berupa pemberian pedoman dalam melaksanakan SIMPEG supaya pekerjaan yang dilakukan terlaksana dengan baik. 2) koordinasi kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang,

koordinasi/kerja sama dilakukan dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian dan yang terlibat di dalamnya mulai dari kepala sekolah, kepala tata usaha dan pelaksanaan administrasi, sedangkan di kementerian agama itu kepala kantor kasubag, kasubag kepegawaian. 3) Motivasi kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang, memiliki motivasi tinggi berupa diadakannya pelatihan, pelatihan ini dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guna menunjang proses pelaksanaan program SIMPEG terutama keterampilan komputer. 4) Pengarahan kegiatan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang, kepala tata usaha selalu memberikan petunjuk dan menjelaskan tugas secara rinci di lihat dari arahan yang diberikan seperti: sebelum data di input ke SIMPEG harus diperiksa terlebih dahulu, data-data yang telah masuk ke SIMPEG adalah data akurat dan pelaporan data dilakukan harus setiap bulan. Dengan dilaksanakan beberapa aspek tersebut maka mempermudah dalam melaksanakan kegiatan SIMPEG akan tetapi kendalanya terkadang terjadi masalah: a) Keterlambatan pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan kurangnya pemahaman dari pegawai terkait tugas yang diberikan sehingga memperlambat data di input ke SIMPEG. b) Kurangnya rasa ingin membantu atau kerja sama sesama karyaman (masah bodoh) sehingga memperlambat data di input ke SIMPEG. c) Keterlambatan guru dan pegawai dalam memberikan informasi dan mengumpulkan data sehingga memperlambat data atau informasi di input ke SIMPEG. d) Rendahnya dorongan motivasi dari diri sendiri dan kurangnya

semangat dari pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehingga memperlambat data di input ke SIMPEG. e) Pegawai kurang mematuhi arahan yang diberikan dan pegawai kurang mematuhi perintah dan saran yang diberikan. f) Jaringan yang tidak connect ke internet menyebabkan pengupdatean serta penginputan data bisa terhambat.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi umum yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang tingkat keefektifan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di sekolah/madrasah, serta diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang sistem informasi manajemen kepegawaian serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S.I program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Bagi sekolah manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah sebagai landasan kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan penelitian mengenai sistem informasi manajemen yang *pertama* pada skripsi M. Ebni Hannibal dengan judul “*Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Dinas Koperasi Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian pada dinas Provinsi Sumatera Selatan dapat membantu jalannya proses pengajuan cuti, pensiun dan kenaikan pangkat atau golongan. Sistem informasi manajemen kepegawaian juga dapat membantu proses pendataan,

pengelolaan data sehingga mempermudah pelaporan pengajuan curi, mutasi, pensiun dan kenaikan pangkat atau golongan.⁹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi manajemen kepegawaian, adapun perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian yang mana dalam penelitian tersebut ia meneliti tentang sistem informasi manajemen kepegawaian di Dinas Koperasi SUMSEL, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang.

Kedua Skripsi Randa Wardana dengan judul ”*Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Khusus Peserta Didik Di MAN Sakatiga Indralaya Ogan Ilir*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaannya SIM pada layanan khusus peserta didik di MAN Sakatiga Indralaya belum bisa dikatakan 100% menerapkan SIM dengan baik dikarenakan perpaduan SDM dan teknologinya belum seimbang, terlihat dari penggunaan di setiap layanan peserta didik yang ada.¹⁰

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana persamaannya

⁹M. Ebni Hannibal. *Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan*. (Palembang: Kepustakaan Universitas UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

¹⁰Randa Wardana. *Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Khusus Peserta Didik Di MAN Sakatiga Indralaya Ogan Ilir*. (Palembang: Kepustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

yaitu sama-sama meneliti tentang sistem informasi manajemen, namun pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada SIM layanan khusus peserta didik di MAN Sakatiga Indralaya sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada pelaksanaan SIM kepegawaian di MAN 2 Palembang.

Ketiga skripsi Ali Sahid Wahyono dengan judul “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada SMK Darul Ulum Kartasemaya Indramayu*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SMK Darul Ulum Kartasemaya Indramayu memanfaatkan segala potensi fasilitas/sarana dan prasarana sebagai batu pijakan dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan.¹¹

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sistem informasi manajemen namun pada penelitian di atas memfokuskan pada SIM pendidikan pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada SIM Kepegawaian di MAN 2 Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan

¹¹Ali Sahid Wahyono. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada SMK Darul Ulum Kartasemaya Indramayu*, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Diakses di <http://repository.syekhnurjati.ac.id> pada tanggal 2 Maret 2019, Pukul 21:54

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan.¹²Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Susilo dalam buku Fitri Oviyanti implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. *Dalam Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect*(penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Secara sederhana dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, pengetahuan, kebijakan atau inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sistem

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari bahasa, yaitu *systema* yang artinya suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan juga hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga

¹²Nurhasanah dan Tumianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2017), hlm. 378

membentuk suatu totalitas.¹³Sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan.¹⁴

Adapun menurut Jogiyanto, seperti yang dikutip oleh Lantip dan Riyanto, sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.¹⁵Roymond Melod dan George Scheel yang dikutip Yulia Djahir dan Dewi Pratita mengutip Azhar Susanto menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan seperangkat elemen baik fisik maupun non fisik guna untuk mencari tujuan bersama dengan mengoperasikan data.

3. Informasi

Seringkali penggunaan istilah data dan informasi mengalami kerancuan karena adanya kelemahan dalam memberikan definisi untuk kedua istilah tersebut. Data harus dibedakan dengan informasi dan perbedaan ini jelas serta penting untuk memahami kita. Data adalah fisik dan angka yang tidak sedang

¹³Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko Press), hlm. 421

¹⁴Jaluanto Sunu Punjul Tyoso. *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 1

¹⁵Lantip Diat Prasajo Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 151-152

¹⁶Yulia Djahir dan Dewi Pratita, *Op.Cit.*, hlm. 6

digunakan dalam proses keputusan dan biasanya berbentuk catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali dalam rangka pengambilan keputusan. Adapun informasi adalah data yang sudah diambil kembali, diolah atau sebaliknya digunakan untuk tujuan informative, kesimpulan, argumentasi dan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁷

Dalam KBBI informasi merupakan keterangan yang disampaikan oleh seseorang atau suatu badan.¹⁸ Informasi adalah suatu penambahan dalam ilmu pengetahuan yang menyumbangkan kepada konsep kerangka kerja yang umum dan fakta-fakta yang diketahui.¹⁹ Menurut Robert G. Murdick, dkk. Yang dikutip Yulia Djahir dan Dewi Pratita informasi adalah data yang telah diambil kembali diolah atau sebaliknya digunakan untuk tujuan kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan.

Menurut Giordon B. Davis, seperti yang dikutip oleh Hasibuan adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.²⁰ Sedangkan Yulia Djahir dan Dewi Pratita mengutip Barry E. Cushing mengemukakan bahwa informasi merupakan suatu yang menunjukkan hasil

¹⁷Lantip Diat Prasajo Riyanto, *Op.Cit.*, hlm. 157-158

¹⁸Windy Novia. *Op. Cit.*, hlm. 197

¹⁹Jaluanto Sunu Punjul Tyoso. *Op.Cit.*, hlm 21

²⁰Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 254

pengelolaan data yang diorganisasi dan berguna kepada orang yang menerimanya.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengelolaan data menjadi bentuk yang lebih berguna dan mempunyai nilai nyata bagi si penerima yang mana dapat digunakan untuk alat bantu dalam pengambilan keputusan baik keputusan sekarang maupun yang akan datang.

4. Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari kata: management (inggris). Kata management berasal dari kata “manage” atau “managiare” yang berarti: melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam manajemen terkadang dua makna, ialah mind (fikir) dan action (tindakan).²²

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²³ Sedangkan Hasibuan mengutip Robert G. Murdik menyatakan bahwa manajemen merupakan proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan menejer pada operasi

²¹Yulia Djahir dan Dewi Pratita. *Op.Cit.*, hlm. 9

²²Burhanuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 4

²³Jejen Musfah. *Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2

organisasi mereka (merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan operasi).²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga kepengawasan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

5. Kepegawaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pegawai berarti orang yang bekerja pada pemerintahan (perusahaan dan sebagainya). Sedangkan kepegawaian merupakan kekayaan utama suatu lembaga atau organisasi, karena tanpa keikutsertaan mereka, aktivitas tidak akan terjadi, yang mana pegawai berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses dan tujuan yang ingin di capai.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepegawaian adalah subjek/orang yang bekerja pada instansi atau lembaga tertentu yang mana merupakan kekayaan atau sumber daya utama pada suatu lembaga karena tanpa keikutsertaan mereka maka aktivitas di dalam suatu lembaga/organisasi tersebut tidak akan berjalan.

6. Sistem informasi manajemen kepegawaian

²⁴Yulia Djahir dan Dewi Pratita. *Op. Cit.*, hlm. 11

²⁵Malayu. S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 12

Istilah dari sistem informasi manajemen sebenarnya terdiri atas tiga kunci yaitu sistem, informasi dan manajemen. Dari beberapa pengertian di atas maka sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berintegrasi dan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengelolaan data, menerima masukan (input), berupa data-data, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun di masa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial dan strategis organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.²⁶ Menurut Robert G Murdick dan Joel E. Ross yang dikutip oleh Onon Uctjana Effendy, SIM adalah proses komunikasi di mana informasi masukan (input) direkam, disimpan dan diperoleh kembali (diproses) bagi keputusan (output) mengenai perencanaan, pengoperasian dan pengawasan.²⁷

Jika dikaitkan dengan kepegawaian maka SIM kepegawaian merupakan sistem informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengelolaan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka

²⁶Eti Rochety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen, Ed. 2.* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 19

²⁷Onon Uctjana Effendy. *Sistem Informasi Manajemen.* (Mandar Maju, 1996), hlm 108-109

mendukung administrasi kepegawaian. Sistem informasi manajemen kepegawaian dapat juga diartikan sebagai sebuah prosedur sistematis meliputi pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, validasi, serta pengambilan kembali data SDM yang dibutuhkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsi SDM dan karakteristik satuan kerja.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SIM kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu sistem informasi yang mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian yang mana meliputi pendataan pegawai, tata kerja, prosedur, serta pengelolaan data lainnya melalui teknologi informasi guna untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian dalam hal ini kepegawaian bidang pendidikan

F. Definisi Konseptual

Untuk lebih memperjelas dalam penyusunan, skripsi ini memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan sistem informasi terpadu, yang meliputi: 1) Pendataan pegawai, 2) Pengelolaan data, 3) Prosedur, 4) Tata kerja, 5) Sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian. Sistem informasi manajemen

²⁸Kadar Nurjaman. *Op.Cit.*, hlm. 286

kepegawaian dapat juga diartikan sebagai sebuah prosedur sistematis meliputi pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, validasi, serta pengambilan kembali data SDM yang dibutuhkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsi SDM dan karakteristik satuan kerja.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SIM kepegawaian merupakan suatu sistem informasi yang mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian yang mana meliputi pendataan pegawai, tata kerja, prosedur, serta pengelolaan data lainnya melalui teknologi informasi guna untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian dalam hal ini kepegawaian bidang pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen

SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelolaan organisasi data ataupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Adapun tujuan utama SIM, yaitu untuk membantu seluruh hirarki kepengurusan dalam organisasi dari manajemen hirarki puncak yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan secara keseluruhan sampai pada manajemen hirarki pertama yang hanya bertanggung jawab atas operasi sehari-hari dari departemen tertentu saja.³⁰

²⁹*Ibid.*, hlm. 286

³⁰H.B. siswanto. *Op.Cit.*, hlm. 189

Berikut adalah beberapa fungsi atau kegunaan sistem informasi manajemen kepegawaian antara lain adalah sebagai berikut³¹:

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi pemakai.
- b. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
- c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- e. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi dan lain sebagainya.

3. Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Sedangkan lingkup pembangunan dan pengembangan sistem informasi manajemen kepegawaian terdiri atas³²:

- a. Sistem informasi dan aplikasi.
- b. Sarana komputer dan penunjang.
- c. Sarana komunikasi.
- d. Organisasi dan sumber daya pelaksana.
- e. Pembiayaan.
- f. Dukungan manajemen.

³¹Ety Rochety, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 11

³²Kadar Nurjaman. *Op.Cit.*, hlm. 286

4. Standar Pengelolaan Tentang Sistem Informasi Manajemen Sekolah atau Madrasah

Berkenaan dengan sistem informasi manajemen, pemerintah telah mengatur standar pengelolaan tentang SIM sekolah/madrasah, antara lain³³:

- a. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel.
- b. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses.
- c. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan.
- d. Komunikasi antar warga sekolah atau madrasah di lingkungan sekolah atau madrasah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

5. Manfaat Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Adapun manfaat sistem informasi manajemen kepegawaian adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Pelacakan informasi data pegawai akan mudah dan cepat.
- b. Pembuatan laporan dapat mudah dikerjakan.
- c. Mengetahui pegawai yang akan naik pangkat dan yang akan mendapatkan kenaikan gaji berkala.

³³Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori Sampai Dengan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 95-96

³⁴*Ibid.*, hlm. 287-288

- d. Memudahkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian.
- e. Mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai (profil kepegawaian) yang cepat dan akurat.
- f. Merencanakan penyebaran (mutasi) pegawai sesuai dengan pendidikan dan kompetensinya.
- g. Merencanakan kebutuhan pegawai (neraca kebutuhan pegawai).

6. Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Berdasarkan komponen fisik penyusunannya, sistem informasi manajemen terdiri atas komponen berikut:

- a. Perangkat keras (*hardware*).
- b. Perangkat lunak (*software*).
- c. Berkas (*file*).
- d. Prosedur (*procedure*).
- e. Manusia (*brainware*)

7. Unsur-Unsur Penting Agar SIM Efektif

Agar SIM dalam suatu organisasi dapat beroperasi secara efektif, maka perlu diperhatikan tentang beberapa unsur penting berikut³⁵:

- a. Data yang dibutuhkan.
- b. Kapan data dibutuhkan.
- c. Siapa yang membutuhkan.
- d. Dimana data dibutuhkan.

³⁵Edhy Sutanta. *Op.Cit.*, hlm. 33

- e. Dalam bentuk apa data dibutuhkan.
- f. Prioritas yang diberikan dari bermacam data.
- g. Prosedur/mekanisme yang digunakan untuk memproses data.
- h. Bagaimana pengaturan umpan balik.
- i. Mekanisme evaluasi yang digunakan.

8. Jaringan kerja sistem informasi manajemen

Jaringan kerja sistem informasi manajemen adalah terdiri atas³⁶:

- a. Perencanaan strategi dan pengendalian manajemen.
- b. Fungsi operasional.
- c. Unit fungsional.

9. Rangkaian Pengelolaan Data SIMPEG

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan SIMPEG dalam tahap pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Sortir instrumen, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (kadang-kadang satu madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua buah instrumen yang sama).
- b. Input data, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada *instrumen* statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam

³⁶Edhy Sutanta. *Op.Cit.*, hlm. 35

³⁷Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. Vii, Diakses di <http://www.pendis.kememag.go.id>, Pada tanggal 23 April 2019, Pukul 09.21

database melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- c. Validasi data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.
- d. Merancang format statistik dan grafik, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik, yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna.
- e. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap informasi yang terkandung di dalam tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas.

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sistem Informasi

Manajemen Kepegawaian

Menurut London dalam Gordon. B. Daffis, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SIMPEG adalah:³⁸

- a. Tingkat penggunaannya relatif tinggi
- b. Kepuasan pengguna terhadap sistem
- c. Sikap yang menguntungkan para pengguna terhadap sistem informasi dan staf dari sistem informasi
- d. Tujuan yang dicapai dan timbal balik keuangan untuk organisasi

³⁸Gordon. B. Daffis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, bagian 1 pengantar, seri Manajeen No. 90-A, Cet. 12* (Jakarta: PT. Pustaka Binawan Preesindo, 2012), hlm. 95.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan SIMPEG³⁹

1. Faktor pendukung pelaksanaan SIMPEG
 - a) Teknologi
 - b) Adanya pelatihan pengoperasian aplikasi SIMPEG
2. Faktor penghambat pelaksanaan SIMPEG
 - a) Keterlambatan mendapatkan informasi dari guru dan pegawai
 - b) Kurang pemahaman dari SDM tentang pelaksanaan SIMPEG

G. Metodologi Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui survey objek yang diteliti:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

Pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di MAN 2 Palembang.

³⁹*Ibid.*, hlm. 97

2. Jenis dan Sumber

Data a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang tidak dideskripsikan melalui angka-angka.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dimana data tersebut diperoleh.⁴⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diterima dari tangan pertama. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala tata usaha dan pegawai tata usaha.
- 2) Sumber data skunder adalah data yang bersumber dari tangan kedua, yaitu melalui dokumentasi sekolah seperti arsip-arsip, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

⁴⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 107

3. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung.

- a. Key informan yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti yang mana dalam penelitian ini yaitu pegawai tata usaha bagian pengelolaan atau operator SIM kepegawaian (SIMPEG).
- b. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu, kepala tata usaha, guru dan pegawai di MAN 2 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai: 1) Penugasan. 2) Koordinasi. 3) Motivasi 4) Pengarahan.

⁴¹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara penelitian telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa *handphone* guna untuk membantu pelaksanaan wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang manaproses terpenting itu ialah proses pengamatan dan ingatan.⁴² Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.⁴³ Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan SIMPEG seperti peneliti melihat secara langsung pengumpulan data dan pengadetan data di SIMPEG

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku yaitu berupa buku panduan dalam pengoperasian SIMPEG, dokumen yaitu data-data kepegawaian, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁴

⁴²*Ibid.*, hlm. 203

⁴³Ferdiansyah. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 53

⁴⁴Suharsimi Arikonto. *Op.Cit.*, hlm. 158

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu:⁴⁵1) Data induk pegawai. 2) Data riwayat kepegawaian. 3) Data pendidikan pegawai. 4) Modul output.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁵EkoNugroho. Sistem Informasi Manajemen. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 170

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang

⁴⁶Emzir. *Op.Cit.*, hlm. 129.

⁴⁷Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 338

memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁴⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁹

c. Verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 339

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 341

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 345

Bab II Landasan Teori tentang sistem informasi manajemen kepegawaian, dalam bab ini membahas tentang pengertian, ruang lingkup, tujuan, manfaat dan fungsi, standar pengelolaan SIM, komponen serta tahapan-tahapan dalam pengembangan SIM.

Bab III Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Pada bagian ini akan diuraikan sejarah umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana madrasah dan keadaan siswa MAN 2 Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian, maka dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang serta faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di MAN 2 Palembang.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan ini berisi tentang apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi serta saran yang berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi.

